



ANALISIS BUDYA DAN TATA RIAS PENGANTIN GAYA PEMALANG

Salamatul Nurul Izza, Marwiyah

*Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik,
Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229*

Corresponding author: s.nurulizza70@gmail.com

Abstract *Pemalang bridal style makeup is a cultural make up that originally comes from Pemalang. Thr style has been standardized, but has not been socialized optimally to the community. This study is aimed to find out and temporary. The method used in this study is qualitative research methods conducted in Pemalang which involve make up artist and creators as resources. The method for collecting data is observations, intervius, and documentations. The result of this study showed: (1) The history of pemalang bridal make up style, (2) The analysis of make up and hair do which is used in Pemalang bridal make up style, (3) The analysis of the cultural wedding ceremony. According to the result. It can be conclude that the history of Pemalang bridal make up style. The analisis of make up and hairdo used in Pemalang bridal style has its own characteristics and meanings morevers. The result also showed about the analisis of culture and cultural ceremony.*

Keywords: *Analysis, Culture, Make Up, Pemalang Bride Style.*

Abstrak. Tata rias pengantin Pemalang merupakan tata rias budaya lokal asli Pemalang yang sudah mulai dibakukan namun kurang disosialisasikan kepada masyarakat, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik dan budaya tata rias wajah, rambut dan upacara adatnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan dilakukan di Kabupaten Pemalang dengan narasumber perias dan pemrakarsa ide. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) sejarah munculnya Pengantin gaya Pemalang (2) analisis tata rias wajah dan rambut keseluruhan dari Pengantin gaya Pemalang (3) analisis budaya dan tata upacara adat. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan mengenai sejarah munculnya Pengantin gaya Pemalang, analisis tata rias wajah dan rambut keseluruhan dari Pengantin gaya Pemalang yang mempunyai karakteristik dan maknanya, serta analisis budaya dan tata upacara adat.

Kata Kunci: Analisis, tata rias, Pengantin Pemalang.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang memiliki budaya dan adat istiadat yang beraneka ragam. Budaya dan adat istiadat ini merupakan kekayaan Indonesia yang wajib dilestarikan. Bentuk-bentuk budaya yang dilakukan oleh berbagai suku bangsa antara lain perkawinan, pesta adat, dan lain sebagainya. Budaya pengantin daerah di seluruh Indonesia sangat beragam bentuk dan macamnya. Misalnya saja orang Jawa Tengah menggunakan adat pengantin dari daerah Solo dan Jogja. Padahal setiap daerah di Jawa Tengah mempunyai budaya Pengantin daerah masing-masing. Seperti misalnya Pengantin Pemalang mempunyai Pengantin daerah yang ada 2 macam, yaitu Pengantin Pemalang Putri dan Sintren. Namun, masyarakat menganggap tata rias pengantin Pemalang kurang populer dan terkesan tertinggal dari tata rias pengantin lainnya. Bahkan beberapa masyarakat ada yang tidak mengetahui adanya tata rias gaya Pemalang sendiri. Berkurangnya peranan masyarakat dalam upaya memelihara dan melestarikan tata rias pengantin Pemalang sangat disayangkan karena tindakan tersebut tanpa disadari meninggalkan warisan budaya Pemalang. Hal tersebut apabila dibiarkan akan berakibat punahnya tata rias pengantin Pemalang. Padahal tata rias pengantin Pemalang merupakan tata rias pengantin yang sangat mempunyai karakteristik yang berbeda dengan pengantin pada umumnya. Karakteristik yang terlihat antara lain paes pada tata riasnya. Paes merupakan salah satu cabang seni peninggalan leluhur kita yang sangat adiluhung dan tinggi nilainya. (Marmien, 2008:5)

Sebagai bentuk upaya untuk melestarikan budaya warisan leluhur tersebut, terbentuklah tata rias pengantin Pemalang yang telah dibakukan namun sedikitnya sosialisasi kepada masyarakat. Menurut Khofifah (Saryoto:2003), tata rias pengantin adalah suatu kegiatan tata rias wajah pada pengantin, yang bertujuan untuk menonjolkan kelebihan yang ada dan menutupi kekurangan pada wajah pengantin yang mampu memiliki kekuatan untuk mengeluarkan aura cantik dari pengantin tersebut. Pengantin Pemalang merupakan budaya pengantin lokal dari Kabupaten Pemalang yang telah dibakukan sebagai budaya pengantin asli dari Kabupaten Pemalang yang mempunyai ciri khas paes yang unik yaitu paes supit capit yuyu dan paes bludru gonjreng rokok. Busana dan tata riasnya dipengaruhi oleh budaya pengantin Solo, Yogyakarta, dan Jawa Barat (Sunda). Tata upacara adat Pengantin Pemalang juga mempunyai ciri khas lokal yang sangat kental dengan budaya Pemalang. Upacara adat yang berbeda dengan upacara adat pada umumnya dalam rangkaian acara upacara adat Pengantin Pemalang antara lain: Jendralan, ngundang mangan, dan tetel-tetelan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis tata rias pengantin Pemalang dan Karakteristik tata rias, serta mengetahui budaya tata upacara adat pengantin Pemalang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh data yang lengkap mengenai sejarah Pengantin Pemalang, karakteristik Pengantin Pemalang, dan tata cara upacara adat pengantin Pemalang.

Penelitian dilakukan di Kabupaten Pemalang pada tanggal 22 Juli 2019 - 22 Agustus 2019. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber yang dapat dipercaya dan mengerti mengenai pengantin Pemalang yaitu pemrakarsa ide dan perias. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi terus terang, wawancara terstruktur, dokumentasi, serta triangulasi.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode observasi terus terang yang digunakan untuk mengetahui bentuk tatanan rias wajah, rambut, busana dan aksesoris yang dikenakan pengantin Pemalang. Metode wawancara terstruktur bertujuan agar peneliti dapat menghasilkan data tentang analisis budaya dan tata rias serta busana pengantin Pemalang. Metode dokumentasi ini menggunakan foto atau gambar untuk mengetahui hasil tata rias, busana pengantin putri dan pria, serta adat pernikahan Pemalang. Selanjutnya triangulasi digunakan untuk membandingkan / menggabungkan teori dari sumber buku, artikel, maupun jurnal dengan hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data penelitian ini yaitu mengumpulkan data, memilih dan merangkum data, menyajikan data kemudian menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemalang merupakan daerah yang terletak di pesisir pantai Utara. Berbagai budaya dan adat istiadatnya terinspirasi dari Solo, Yogyakarta, dan Jawa Barat (Sunda). Bergitupula tata rias Pengantin Pemalang. Tata rias pengantin Pemalang mendapat pengaruh dari budaya lain seperti Jogja, Solo, dan Yogyakarta sehingga tata riasnya juga perpaduan antar budaya tersebut. Tata rias wajah pengantin Pemalang baik Pengantin Putri maupun Sintren menggunakan nuansa yang sederhana dan elegan. Tata rias wajah pengantin menggunakan *eyeshadow* berwarna sesuai dengan baju yang dikenakan, penggunaan warna pensil alis hitam dan alis berbentuk melengkung indah istilahnya adalah mangot, perona bibir menggunakan warna merah sirih, pemerah pipi berwarna merah keorenan, serta menggunakan hiasan dahi atau paes yang berbentuk seperti capit yuyu/ kepiting berwarna pidih hitam pada Pengantin

Pemalang Putri dan menggunakan bludru dan gonjreng rokok pada Pengantin Pemalang Sintren. Untuk Pengantin prianya menggunakan bedak sesuai dengan warna kulit dan menggunakan alis mangot yang gagah.



Gambar 1 Pengantin Pemalang Sintren

Sumber: Dokumentasi HARPI Melati



Gambar 1 Pengantin Pemalang

Sumber : Dokumentasi HARPI Pemalang

Tata rias rambut pengantin Pemalang Putri dan Sintren keduanya menggunakan sanggul jeruk sepisah yang bentuknya mirip dengan sanggul ukel tekuk.

Busana pengantin Pemalang Putri menggunakan bludru model Kartini yaitu bentuknya seperti kebaya kutu baru. Model hiasan dengan GIM sulam kawat emas/payet emas motif bunga melati dan daun ambring, memakai ceplik taburan bunga melati. Bludru kebaya diberi motif bordir dengan bentuk-bentuk bunga ambring pada bagian tepi nya. Kemudian pada bagian ujung lengan juga diberi motif bunga ambring. Perhiasan yang digunakan antara lain: Kalung panjang wiji timun, 1 set perhiasan kalung berbentuk bunga melati, Gelang bunga ambring Dan cincin motif ambring. Kain yang digunakan untuk Pengantin Pemalang Putri adalah kain Babaran Pemalang, yang warnanya agak kehitam-hitaman, motifnya pemalangan ,yaitu motif manggar, motif latar putih, motif ceplik, motif ukel cantel, motif kopi pecah, motif galaran, motif kulit sukun, motif lung-lungan, motif gemek setekem dan lain-lain. Busana Pengantin pria pada Pengantin gaya Pemalang Putri menggunakan Beskap berbahan bludru, model belakangnya pacul goang, bentuknya sama dengan beskap Yogyakarta yaitu tidak ada kancing tengahnya. Beskap pada Pengantin Pemalang Putri terinspirasi dari budaya Pengantin Yogyakarta. Kain yang digunakan oleh Pengantin Pemalang Putri pada pengantin pria adalah Corak Pemalang Wiron dimana kainnya dilipat dibagian ujung kain berbentuk wiru atau lipatan. Motif batiknya disesuaikan dengan Pengantin wanita, yaitu antara lain menggunakan motif ukel cantel, kopi pecah, galaran, kulit sukun, lung-lungan, gemek setekem dan lain-lain. Selain itu di padukan dengan pengikat perut, yaitu Stagen, Udet cinde dan Epek/sabuk. Perhiasan yang digunakan pada Pengantin Pemalang Putri pada Pengantin laki-laki adalah Kalung warna emas yang bentuknya wiji timun dan kalung melati bawang sebungkul, yang dibentuk dengan roncean melati yang diikatkan atau dironce menggunakan benang dan dibentuk seperti bawang sebungkul. Alas kaki yang digunakan Pengantin Pemalang adalah Selop dengan Model Pinkun (Slempang). Selop ini berbahan bludru dan modelnya slempang dengan motif bunga ambring yang dibordir pada bludrunya. Keris yang digunakan Pengantin Pemalang pria adalah Model Ladrang gayaman. Keris model ladrang gayaman dipengaruhi oleh budaya Yogyakarta.

Busana pengantin Pemalang Sintren menggunakan kebaya model bles rok warna cerah, dengan hiasan payet atau mote, lengan $\frac{3}{4}$ diberi rempel atau wiru, memakai kelat bahu, kalung, Gombyok, wiji timun, selendang warna Biru kuning/Merah kuning, gelang dan cincin, sabuk pending dan menggunakan kain Babaran Pemalang. Serta menggunakan selop pinkun / slempang disesuaikan dengan warna baju. Pengantin pria menggunakan Beskap bludru, Kain Babaran Pemalang, Kemeja putih, Dasi kupu-kupu, dan menggunakan perhiasan Kalung warna emas bentuknya wiji timun dan kalung melati bawang sebungkul, Keris model Ladrang gayaman dan menggunakan selop bentuk selop pinkun (slempang).

Pengantin Pemalang mempunyai upacara adat yang mempunyai ciri khas sendiri dari adat Pengantin di Jawa Tengah. Upacara adat Pengantin Pemalang antara lain upacara pranikah, upacara hari H pernikahan dan upacara pasca pernikahan. Upacara Pra pernikahannya antara lain: Ndodog Lawang, Lamaran, Tetepan, Ngancing, Bubar-bubar ulem, Pasang Layos, Sesorahan, Methuk Penganten. Upacara Pernikahan nya pada hari H pernikahan antara lain : Akad nikah, Temon, Tetesan, Krobongan, Ngabeketen, Pecah Pamor, Nandur Pengantin, Jejer, Dulangan, Tetel-tetelan, jendralan, Mbuang Kebel, Sumpah. Upacara pra pernikahan nya antara lain : Ngundang Mangan, Nilik Beras, Balik Selasa, Langkahan, dan Tumpuk Ponjen.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tata rias pengantin Pemalang mendapat pengaruh dari budaya lain seperti Jogja, Solo, dan Yogyakarta sehingga tata riasnya juga perpaduan antar budaya tersebut. Tata rias wajah pengantin Pemalang baik Pengantin Putri maupun Sintren menggunakan nuansa yang sederhana dan elegan, serta menggunakan hiasan dahi atau paes yang berbentuk seperti capit yuyu/kepiting berwarna pidih hitam pada Pengantin Pemalang Putri dan menggunakan bludru dan gonjreng rokok pada Pengantin Pemalang Sintren. Tata rias rambut pengantin Pemalang Putri dan Sintren keduanya menggunakan sanggul jeruk sepisah yang bentuknya mirip dengan sanggul ukel tekuk.

Busana pengantin Pemalang Putri menggunakan bludru model Kartini yaitu bentuknya seperti kebaya kutu baru. Serta menggunakan hiasan atau aksesoris khas Pemalang dengan motif Pemalangan. Busana Pengantin pria pada Pengantin gaya Pemalang Putri menggunakan Beskap berbahan bludru, Beskap pada Pengantin Pemalang Putri terinspirasi dari budaya Pengantin Yogyakarta. Busana pengantin Pemalang Sintren menggunakan kebaya model bles rok warna cerah, dengan hiasan yang kaya akan syarat dan ciri khas dari daerah Pemalang. Pengantin pria menggunakan Beskap bludru, Kain Babaran Pemalang, Kemeja putih, Dasi kupu-kupu, dan menggunakan perhiasan Kalung warna emas bentuknya wiji timun dan kalung melati bawang sebungkul, Keris model Ladrang gayaman dan menggunakan selop bentuk selop pinkun (slempang).

Pengantin Pemalang mempunyai upacara adat yang mempunyai ciri khas sendiri dari adat Pengantin di Jawa Tengah. Upacara adat Pengantin Pemalang antara lain upacara pranikah, upacara hari H pernikahan dan upacara pasca pernikahan. Upacara Pra pernikahannya antara lain: Ndodog Lawang, Lamaran, Tetepan, Ngancing, Bubar-bubar ulem, Pasang Layos, Sesorahan, Methuk Penganten. Upacara Pernikahan nya pada hari H pernikahan antara lain : Akad nikah, Temon, Tetesan, Krobongan, Ngabeketen, Pecah Pamor, Nandur Pengantin, Jejer, Dulangan, Tetel-tetelan, jendralan, Mbuang Kebel, Sumpah. Upacara pra pernikahan nya antara lain : Ngundang Mangan, Nilik Beras, Balik Selasa, Langkahan, dan Tumpuk Ponjen.

Saran

Hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyarankan kepada:

HARPI Melati Pemalang dan Pemerintah Kabupaten Pemalang untuk lebih meningkatkan sosialisasi mengenai pengantin Pemalang melalui kegiatan seminar-seminar atau kegiatan budaya lainnya dan membuat literature buku mengenai pengantin Pemalang.

Masyarakat Kabupaten Pemalang ikut serta melestarikan budaya Pengantin Pemalang dengan menggunakan adat Pengantin Pemalang sebagai upacara pernikahannya.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan Universitas Negeri Semarang ikut serta melestarikan budaya Pengantin Pemalang sebagai bentuk budaya Pengantin lokal di Jawa Tengah melalui keikutsertaan dalam sosialisasi dan seminar-seminar mengenai Pengantin Pemalang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Khofifah. 2017. Karakteristik Tata Rias Pengantin Solo. e- Journal 2(2): 27-39
2. Marmien. 2008. Rias Pengantin Gaya Yogyakarta. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
3. Purwadi. 2004. Tata Cara Pernikahan Pengantin Jawa. Yogyakarta: Media Abadi.
4. Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta. Bandung.